

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jerawat atau *acne vulgaris* merupakan suatu gangguan kulit yang ditandai dengan munculnya binti-bintik seperti komedo, papula, postula, atau nodul akibat penyumbatan pori-pori dan peradangan terutama pada kulit di area wajah. Masalah kulit seperti ini umum terjadi pada remaja hingga dewasa muda yang salah satu pemicunya adalah perubahan hormon selama masa transisi dari anak-anak ke dewasa atau bisa juga kurangnya menjaga kebersihan di area wajah. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan kulit, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi yang dapat menyebabkan stres psikologis sehingga dapat menimbulkan kecemasan seperti rasa tidak percaya diri dan menyebabkan gangguan emosional yang tidak stabil. Salah satu cara untuk mengatasi masalah jerawat tersebut dengan menggunakan produk perawatan anti-jerawat dalam bentuk sediaan krim. Krim anti-jerawat ini mengandung bahan aktif untuk mengatasi *Acne vulgaris* (Amania *et al.*, 2023).

Salah satu bahan aktif yang umum ditambahkan dalam produk perawatan krim anti-jerawat yaitu asam salisilat. Sebagai agen keratolitik, senyawa ini membantu mempercepat proses eksfoliasi sel-sel kulit mati, menghilangkan penyumbatan yang ada di pori-pori, serta mengontrol produksi sebum berlebih. Selain itu, asam salisilat juga mempunyai sifat anti-inflamasi yang efektif dalam meredakan iritasi dan kemerahan pada kulit yang berjerawat (Hadisoebroto & Budiman, 2019). Meskipun memiliki manfaat yang baik untuk kulit, namun perlu adanya pembatasan dalam penggunaan asam salisilat. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) membatasi jumlah asam salisilat pada produk kosmetik hingga 2%, sedangkan kadar maksimum dari asam salisilat untuk sediaan perawatan rambut adalah 3%. Batasan ini dibuat karena penggunaan asam untuk

produk kosmetik lebih dari 2% dapat menyebabkan iritasi atau efek samping lainnya (BPOM RI, 2022).

Seiring pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini, aktivitas jual beli tidak hanya dilakukan secara *offline* tetapi juga secara *online* melalui berbagai *platform* digital yang dikenal sebagai *marketplace*. Tempat penjualan produk krim klaim anti-jerawat ini dapat ditemukan melalui *platform* atau *marketplace* besar di Indonesia seperti Shopee, Tokopedia, dan Blibli. Banyaknya produk krim klaim anti-jerawat yang tersedia di *marketplace*, menyulitkan pemantauan kualitas dan keamanannya karena belum adanya pengawasan yang ketat. Beberapa penelitian sebelumnya ditemukan adanya kandungan asam salisilat pada krim dengan klaim anti-jerawat yang melebihi batas aman, seperti yang dilakukan secara *offline* oleh Rahmasari & Astuti, (2022) di Kabupaten Pekalongan, Wardana *et al.*, (2022) di Pasar Tajinan Kabupaten Malang dan Mustarsyida *et al.*, (2024) di Toko Kosmetik Kota Madiun. Penelitian terkait kandungan asam salisilat pada krim dengan klaim anti-jerawat juga dilakukan oleh Bali & Larysa, (2024) pada produk-produk yang dijual secara *online shop* dan apotek dengan metode spektrofotometri UV-Vis dan alkalimetri. Namun, penelitian secara spesifik yang meneliti tentang krim klaim anti-jerawat menggunakan metode KLT-Densitometri masih belum ditemukan. Metode KLT-Densitometri dapat digunakan untuk analisis kuantitatif karena kemampuannya dalam memisahkan senyawa kimia secara sederhana, hemat biaya, efisien, dan waktu yang singkat. Selain itu, metode ini mempunyai tingkat akurasi yang tinggi dalam penentuan kadar dan dapat diterapkan secara luas untuk menganalisis senyawa berukuran sangat kecil. Oleh karena itu diperlukan alternatif metode analisis kuantitatif lain untuk memastikan bahwa produk yang beredar di salah satu *marketplace* besar di Indonesia dalam keadaan aman dan memenuhi dengan standar BPOM.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sampel krim anti-jerawat yang didapatkan melalui media *marketplace* X mengandung asam salisilat?

2. Berapa kadar senyawa asam salisilat yang terdapat dalam suatu sediaan krim anti-jerawat yang didapatkan melalui media *marketplace* X yang ditetapkan dengan metode KLT-Densitometri?
3. Apakah sampel krim anti-jerawat yang didapatkan melalui media *marketplace* X sudah memenuhi syarat atau tidak yang telah ditetapkan oleh BPOM?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui keberadaan asam salisilat yang terdapat dalam krim anti-jerawat yang didapatkan melalui media *marketplace* X dengan merujuk pada standar BPOM RI tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kadar senyawa asam salisilat yang terkandung pada sediaan krim anti-jerawat yang di dapatkan melalui media *marketplace* X.
- b. Mengetahui apakah kandungan asam salisilat pada sediaan krim anti-jerawat yang didapatkan melalui media *marketplace* telah memenuhi standar BPOM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penggunaan metode KLT-Densitometri sebagai metode analisis dalam sediaan kosmetik krim anti-jerawat.

2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berhati-hati saat memilih krim anti-jerawat, terutama yang dijual melalui media *marketplace* X.
- b. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam proses membuat keputusan terhadap instansi mengenai kebijakan izin edar produk.

E. Keaslian Penelitian

Di Indonesia, telah banyak dilakukan penelitian terkait analisis kandungan asam salisilat. Sebagai acuan untuk memperkuat keaslian penelitian yang akan dilakukan, berikut ini adalah studi literatur yang sudah dikerjakan dan ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Terkait Asam Salisilat

Judul & Penulis	Hasil	Perbedaan
Penetapan Kadar Asam Salisilat pada Krim Wajah Anti Jerawat Yang Dijual Bebas di Daerah Kemiling Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis (Feladita <i>et al.</i> , 2019).	Krim wajah anti jerawat yang dijual bebas di daerah Kemiling Bandar Lampung diteliti secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis dan diperoleh hasil bahwa 3 sampel memenuhi persyaratan kadar.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel, dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.
Penetapan Kadar Asam Salisilat pada Krim Anti Jerawat Yang Beredar di Kota Bandung dengan Metode Spektrofotometri Ultra Violet (Hadioebroto & Budiman, 2019).	Penetapan kadar asam salisilat pada lima merk produk krim anti jerawat secara kualitatif dengan KLT dan FeCl_3 sedangkan kuantitatif dengan spektrofotometri UV. Hasil penelitian membuktikan bahwa sampel G mengandung kadar yang paling besar yaitu 2,33%, di antara 4 sampel lainnya.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel, dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.
Analisis Asam Salisilat pada Krim Wajah yang Beredar di Pasar Besar Kota Malang (Jayadi, 2022).	Krim anti jerawat yang ada di pasar besar Kota Malang dianalisis secara kualitatif dengan FeCl_3 dan secara kuantitatif dengan spektrofotometri UV-Vis. Dari 4 sampel hasil pengujian positif terdapat kadar asam salisilat, yang berada dibatas aman sesuai BPOM.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel, dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.
Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Asam Salisilat pada Sediaan Kosmetika Semi Padat yang Beredar di Pasar Bringhamjo, Yogyakarta (Fatmawati <i>et al.</i> , 2023).	Sampel berupa sediaan semi padat dengan analisis kualitatif FeCl_3 dan kuantitatif spektrofotometri UV-Vis. Hasil sampel A positif mengandung asam salisilat sedangkan sampel B (cream antibakteri & antijamur) dan sampel C (<i>cream foundation</i>) tidak mengandung asam salisilat.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.
Penetapan Kadar Asam Salisilat Pada Krim Anti Acne Yang Beredar di Kabupaten Pekalongan (Rahmasari & Astuti, 2022).	Sampel diteliti secara kualitatif dengan FeCl_3 dan KLT sedangkan kuantitatif dengan HPLC. Didapatkan hasil dari 10 sampel produk krim anti jerawat yang beredar di Kabupaten Pekalongan 8 sampel mengandung asam salisilat dengan 2 diantaranya melebihi kadar asam salisilat >2%.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.

Judul & Penulis	Hasil	Perbedaan
Analisis Kadar Asam Salisilat pada Krim Anti Jerawat yang Diperjualbelikan di Kota Makasar (Wati <i>et al.</i> , 2022).	Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif uji warna dan kuantitatif dengan spektrofotometri UV-Vis. Hasil dari 5 sampel setelah di uji secara kuantitatif terbukti ada 2 sampel positif mengandung asam salisilat.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.
Identifikasi Kandungan Asam Salisilat dalam Produk Krim Anti Jerawat di Pasar Tajinan Kabupaten Malang (Wardana <i>et al.</i> , 2022).	Sampel diidentifikasi secara kualitatif menggunakan FeCl_3 dan KLT sedangkan kuantitatif dengan spektrofotometri UV-Vis. Hasil dari 6 jenis krim terdapat 3 sampel yang mengandung asam salisilat.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.
Penetapan Kadar Asam Salisilat pada Cream Anti-Jerawat yang dijual Secara Online Shop dan di Apotek Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis dan Alkalimetri (Bali & Larysa, 2024).	Pada penelitian ini pengujian kualitatif menggunakan FeCl_3 sedangkan kuantitatif dengan spektrofotometri UV-Vis dan alkalimetri. Hasil semua produk yang dianalisis memenuhi standar BPOM.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.
Determinasi Asam Salisilat dalam Sediaan Serum Anti Acne yang Dijual di Toko Kosmetik Kota Madiun Secara Spektrofotometri Uv-Vis (Mustarsyida <i>et al.</i> , 2024).	Pada penelitian ini pengujian kualitatif dengan FeCl_3 dan kuantitatif menggunakan spektrofotometri UV-Vis. Hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan pereaksi FeCl_3 , dari 10 sampel 7 diantaranya positif mengandung asam salisilat ditandai dengan perubahan warna ungu.	Tempat pengambilan sampel, jumlah sampel, kriteria sampel dan metode yang dipakai KLT-Densitometri.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur terkait analisis asam salisilat menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus menganalisis sediaan produk krim anti-jerawat yang didapatkan melalui *marketplace* X dengan metode KLT-Densitometri masih belum ditemukan. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan penelitian lebih lanjut dalam analisis kandungan asam salisilat pada produk perawatan kulit.